

Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi

Muhammad Ridwan*¹

Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Jl. A. Yani No.157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169¹

*e-mail: c100200124@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dapat menciptakan teknologi-teknologi yang dapat membawa jalan kemudahan bagi setiap sendi kehidupan manusia. Kemajuan tersebut menciptakan dampak berupa kemudahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk juga ritual keagamaan. Sebaliknya, dampak negatif pun selalu ikut mendampingi di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah studi literatur. Proses mengambil dan mengumpulkan data dengan melalui metode pustaka. Dalam hasil penelitian, tidak disangkal lagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manfaat yang sangat besar bagi umat manusia, tetapi telah disalahartikan untuk membuat manusia beserta lingkungannya hancur, karena perbedaan antara sains dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pandangan Islam terhadap perkembangan teknologi dalam konteks sosial dan agama. Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita hidup dan berinteraksi dengan lingkungan, serta memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam konteks ini, pandangan Islam yang berakar dalam nilai-nilai dan ajaran agama dapat memberikan pandangan yang berharga terkait dengan penggunaan dan perkembangan teknologi.

Kata kunci : Islam, Masyarakat, Pandangan, Perkembangan teknologi.

ABSTRACT

Scientific progress can create technologies that can bring convenience to every aspect of human life. This progress creates an impact in the form of ease in all aspects of life, including religious rituals. Conversely, negative impacts always accompany in it. The method used in writing this paper is literature study. The process of retrieving and collecting data through library methods. In the results of research, it is undeniable that the progress of science and technology has brought enormous benefits to mankind, but it has been misinterpreted to make humans and their environment destroyed, because of the difference between science and religion. This study aims to investigate Islamic views on technological development in social and religious contexts. Technological developments have changed the way we live and interact with the environment, as well as having a significant impact on various aspects of human life. In this context, Islamic views rooted in religious values and teachings can provide valuable insights related to the use and development of technology.

Keywords : Islam, Society, View, Technological Development

PENDAHULUAN

Islam yang diberikan kepada Nabi SAW adalah Islam yang rahmatan lil'alamin, yang telah dinyatakan sejak awal sebagai ajaran untuk seluruh umat manusia yang sesuai untuk semua tempat dan zaman. Siapapun yang mencari agama selain Islam akan kecewa. Jadi, secara umum, tidak ada pertentangan antara Islam dan komunikasi, bahkan keduanya saling melengkapi. Karena komunikasi adalah sebuah keadaan yang sangat memudahkan untuk memahami kealamian Islam (Aisyah, 2019). Arus kehidupan masyarakat pada zaman ini disebabkan oleh modernitas yang dibutuhkan dalam kehidupan kita agar dapat selalu hidup berdampingan dengan modernitas. Beberapa konsekuensi dari sikap seperti itu dalam paradigma hukum menimbulkan tanggapan yang berbeda dari sudut pandang positivisme dan dari sudut pandang hukum agama (dalam hal ini hukum agama Islam). Dari Hukum Islam sendiri, kita telah belajar banyak tentang kenyataan bahwa Islam tidak terlalu dekat dengan berbagai peristiwa pada masanya, yaitu “modernitas”, dan dapat dikatakan bahwa Islam pada dasarnya mengikat kita. Sebagai orang-orang itu, terbuka dan terdorong untuk menyaring modernitas dan membandingkannya dengan apa yang diajarkan beberapa teksnya, sehingga kita juga pada akhirnya bisa menjadi progresif dan mengembangkan lebih lanjut semua yang diberikan kepada mereka.

Modernitas yang kita hadapi saat ini merupakan salah satu dari sekian banyak kemajuan teknologi. Jika kita berbicara tentang teknologi, ada banyak contoh berdasarkan itu, tetapi jaringan sosiallah yang mempengaruhi masyarakat dan kehidupan umat Islam saat ini (terutama pemikiran dan perspektif mereka). Dahulu media sosial menggunakan surat kabar, radio, televisi, telegram dan alat-alat sederhana lainnya, zaman sekarang telah berubah dan dipermudah berkat teknologi. Poin penting yang perlu diingat dalam skenario ini adalah ketika struktur tidak membatasi semua mobilitas, konvensi dan peraturan tertentu yang berlaku menjadi lebih luas. Akibat yang paling

serius adalah bahwa media sosial cenderung menjadi sarana untuk mencetuskan banyak ide, yang kemudian menjadi tidak berharga sama sekali dan merusak tatanan kehidupan yang ditentukan oleh hukum, ajaran agama, dan standar-standar yang relevan (Adiguna, Fadri, & Irman, 2020).

Kemajuan ilmu pengetahuan dapat menciptakan teknologi yang dapat membawa kemudahan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Kemajuan tersebut mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk upacara keagamaan, berupa kemudahan. Di sisi lain, selalu disertai dengan efek negatif. Menurut rune, kata teknologi secara etimologis berasal dari kata *teche*, yaitu metode yang berarti seperangkat prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan produksi objek., dan seni (Yaumi, 2018). Teknologi dibagi menjadi empat bagian: teknologi sebagai komoditas, teknologi sebagai proses, teknologi sebagai pengetahuan, dan teknologi sebagai keinginan. Teknologi sebagai komoditas diartikan sebagai benda yang berupa alat, mesin dan peralatan. Teknologi sebagai suatu proses meliputi perencanaan, produksi, penciptaan dan penggunaan. Di sisi lain, teknologi sebagai pengetahuan didefinisikan sebagai teknologi yang mencerminkan luasnya pengetahuan. Akhirnya, deskripsi sebagai keinginan menyiratkan keinginan untuk kontrol, dorongan batin, dan kebebasan. Secara sederhana, teknologi adalah suatu sistem yang terbagi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan dalam bentuk fungsi praktis berdasarkan konsep efisiensi menggunakan alam untuk mencapai kemakmuran manusia (Abdillah, Simarmata et,al 2020).

Meskipun konsep teknologi informasi mengacu pada pemrosesan data dan informasi, konsep ini tidak secara eksplisit membahas hubungannya dengan jaringan komunikasi. Teknologi komunikasi, di sisi lain, menekankan penggunaan perangkat yang menggunakan teknologi elektronik, yang menyoroti unsur pencapaian tujuan dalam proses komunikasi; oleh karena itu, data dan informasi yang diproses menggunakan teknologi informasi harus memenuhi standar komunikasi yang berhasil. jaringan) satu sama lain di seluruh *internet* Menjangkau semua pihak melalui jaringan satelit atau kabel melalui *internet*. Singkatnya, Martin berpendapat bahwa teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, bahwa teknologi informasi adalah tentang sistem pemrosesan informasi dan teknologi komunikasi adalah tentang penyampaian informasi.

Pembahasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Al-Qur'an tidak rinci. Namun, Al-Qur'an, sebagai khalifah di bumi, menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan dan kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diisyaratkan oleh Allah dalam firman Al-Qur'an adalah bahwa Dia mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, dan bahwa semua kemajuan dapat dicapai melalui pemikiran, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diciptakan (Sapada & Arsyam, 2020). Islam mengilhami kita untuk terus menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat selamanya. Hadis lain mengatakan, "Carilah ilmu sampai ke negeri Cina." Hal tersebut berarti bahwa belajar sangat penting baginya untuk memberikan kemajuan dan penemuan yang bermanfaat bagi umat manusia. Ajaran Islam dapat dengan mudah dikirim ke seluruh penjuru dunia berkat infrastruktur telekomunikasi yang paling kuat dan inovasi komputer yang lebih cepat. Jadi tidak ada alasan mengapa setiap orang di dunia tidak harus mengenal Islam. Ada dua alternatif jika seseorang tidak mengenal Islam (Cahyono, 2019).

Pilihan pertama adalah individu tersebut tidak ingin tahu, meskipun faktanya sarana untuk mengetahuinya ada di depan mereka. Kemalasan atau ketidakmampuan da'i untuk mempelajari metode-metode kontemporer dalam mempromosikan dakwah, seperti *internet*, televisi, dan sebagainya, adalah pilihan kedua. Meningkatnya transparansi batas-batas ekonomi dan sosial-budaya antar negara dan kelompok telah menghasilkan peningkatan komunikasi. Komunikasi membuat persaingan antar negara, organisasi, dan orang-orang menjadi lebih kuat dan karenanya lebih intens, terutama di bidang materialistis dan IPTE. Hanya sejumlah kecil individu yang unggul dan penuh iman yang dapat bersaing dan secara efektif menaklukkan berbagai masalah yang datang dari arus informasi. Mereka tidak akan mengikuti arus efek komunikasi, tetapi justru akan menghasilkannya. "Pola" dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi telah hilang di negara-negara industri. Padahal, teknologi itu sendiri berfungsi untuk meningkatkan martabat manusia. Namun pada kenyataannya, yang terjadi justru sebaliknya, yaitu kejahatan yang dikontraskan dengan ranah sains dan teknologi.

Pesatnya perkembangan teknologi membuat dirinya semakin terasa, terutama dalam dunia komunikasi. Batasan ruang dan waktu tidak lagi berdampak besar pada transmisi dan akses informasi. Apa yang terjadi di wilayah lain di dunia pada saat yang sama kini dapat dilihat dan diidentifikasi. Kemajuan teknologi informasi juga memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi spasial dan temporal. Maka tidak salah jika zaman sekarang disebut zaman komunikasi menurut penilaian futurology oleh Alvin Toffler dengan karyanya *the Third Wave* (Toffler, 1980) dan John Naisbitt dalam karya buku berjudul *Global paradox* (Naisbitt, 1994) dan satu lagi *Mega trends* (Naisbitt., 1998). Kemajuan teknologi yang pesat membuat hal ini semakin terlihat, terutama dalam berkomunikasi. Batas spasial dan temporal tidak lagi berdampak signifikan terhadap transmisi dan akses informasi. Oleh karena itu, menurut penilaian futuristik, tidak salah menyebut zaman sekarang sebagai zaman komunikasi (Aksin, 2015). Alat komunikasi berupa handphone, laptop, tablet dan perangkat lainnya merupakan benda yang hampir selalu menjadi milik masyarakat di era globalisasi. Kini alat komunikasi tersebut memudahkan orang untuk berinteraksi dengan masyarakat tanpa terbatas jarak. Salah satu media yang paling populer saat ini adalah media sosial.

Facebook, Instagram, dan WhatsApp.

Siapa pun yang memiliki akun media sosial tidak lagi tabu. Hal ini dikarenakan pada umumnya pengguna smartphone membutuhkan media sosial atau sekedar menjadi trend di masyarakat modern saat ini (Ghazali, 1997).

Keinginan untuk bebas mengkomunikasikan rasa haus akan informasi dan pengetahuan melintasi batas-batas ras, negara, geografi, dan kelas adalah filosofi munculnya *internet*. Media online juga mempengaruhi cara pandang terutama melalui aplikasi berupa jejaring sosial dimana jejaring sosial biasanya berbasis *internet*. Pada dasarnya agama disebarkan melalui ibadah, dimana ibadah adalah kewajiban yang dibebankan kepada seluruh umat Islam sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an dan Asunna, kewajiban untuk menamakan dan mengkomunikasikan agama Islam. kepada masyarakat (Makhmudah., 2019).

Berbicara tentang media sosial saat ini sudah sangat tidak asing lagi bagi masyarakat umum khususnya para remaja. Hampir semua orang, dari muda hingga tua, menggunakan media sosial untuk bisnis dan komunikasi dengan teman atau keluarga. Media sosial sangat membantu kita terhubung dengan orang lain, baik teman maupun saudara (Adiguna, Fadri, & Irman, 2020).

Dalam hal ini, peristiwa-peristiwa tersebut memiliki akibat baik positif maupun negatif yang dapat mengubah kehidupan manusia salah satunya adalah kehidupan dalam beragama. Itu disebabkan adanya komunitas-komunitas khususnya sebagai alat komunikasi yang dari jauh, tidak mengenal batas dan waktu. Dampak positif yang dirasakan dengan adanya jejaring sosial adalah mudah untuk berkomunikasi, dan Anda dapat dengan cepat menerima informasi yang berguna dan mengambil tindakan di komunitas itu sendiri. Sangat mudah untuk terhubung baik dalam negeri maupun luar negeri karena kita dapat dengan mudah menambah teman baru dan hubungan bisnis sebagai sarana komunikasi untuk mempromosikan produk/jasa yang menyediakan tempat untuk kita bertemu. Seperti ungkapan John (2010: 8-9) yang berpendapat bahwa *internet* memberikan akses bebas kepada umat Islam terhadap beberapa informasi. Mereka juga menggunakan media sosial untuk dengan mudah mengikuti perkembangan tren busana Islami.

Menurut Islam, manusia dapat menjelaskan kebenaran dan pengetahuan yang akurat melalui hukum-hukum yang terlibat dalam semua tahap penciptaan yang dimulai dengan definisi pengetahuan. Penafsiran ayat-ayat ini dengan jelas menunjukkan kemampuan untuk menyelidiki faktualitas, validitas, dan realisme suatu ciptaan. Menemukan fakta untuk mencapai kesimpulan yang benar, mengidentifikasi secara sistematis dan mencatat studi yang dilakukan. Berdasarkan rangkuman wahyu diungkapkan melalui ujian ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, ternyata walaupun tidak langsung kita terbiasa baca tulis hingga melakukan penelitian. Dalam Al-Qur'an menyerukan untuk membangun sikap ilmiah. Pandangan dalam islam mengenai ilmu teknik berarti pemantauan perkembangan teknologi dalam rangka memotivasi generasi penerus untuk membangun kerjasama teknologi Islam. Ayat yang berkaitan dengan teknologi diantaranya: QS. AlAnbiya 21:80, Ali' Imran ayat 190, AN-Nahl ayat ke-78, AlBaqarah ayat 30, berbagai hal ini berpengaruh terhadap kinerja pendataan terkait bagaimana teknologi ini berkembang.

Hubungan teknologi ilmu pengetahuan serta agama diperkuat karena tersedianya studi beragam pada dalam berbagai kinerja, inovatif berupa korelasi yang signifikan terhadap perkembangan teknologi dari sudut pandang Islam. Dalam metode interpretasi berbeda, dalam metode ini terdapat kebenaran mutlak karena metode deskriptif bersifat relatif. Rancangan metodenya tentunya berbeda-beda tergantung para pemuka agama beserta ilmuwan yang mengadaptasi topik sosial budaya dengan temuan bidang kajian masing-masing. Islam, dari sudut pandang ini, dapat dipahami sebagai sumber insentif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena aturan Islam, mengevaluasi terobosan teknis memerlukan metode yang sama sekali berbeda. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam pentingnya pertumbuhan teknis antara para ilmuwan dan pemimpin agama. Kerangka kerja presentasi ide ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang nilai Islam dalam kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode studi literatur digunakan dalam penulisan artikel ini. Proses memperoleh dan mengumpulkan data menggunakan metode kepustakaan. Jenis tautan utama yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah artikel ilmiah, buku, situs berita resmi, dan majalah. Data yang tersedia digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan masalah selama diskusi. Metodologi analisis data meliputi tiga proses: pengolahan data, penyajian data, dan inferensi. Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan fokus pada apa yang penting untuk memudahkan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu dalam hal ini merupakan kehidupan Islam juga kehidupan iman.

Pengertian iptek dan kaitannya dengan Islam

Informasi dan kemampuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seseorang disebut sebagai keterampilan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah konsekuensi dari setiap langkah dan ide yang diambil

untuk memperluas, memperdalam, dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran Islam dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bahwa Syariah Islam harus digunakan sebagai standar penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hasibuan, 2014). Klausul Halal-haram (Syariah Islam), apapun bentuknya, harus dijadikan pedoman dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Anda dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperbolehkan oleh Syariah Islam. Sedangkan Syariat Islam melarang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilarang.

Kewajiban mencari ilmu

Hadits tersebut menyebutkan bahwa ilmu yang harus dicari seorang muslim ada di sana, sedangkan yang lain akan menjadi fadlun (kebaikan). Ketiga ilmu tersebut adalah ayatun muhkamatun (sebuah ayat dari Al-Qur'an tempat hakim dihakimi), sunnatun koimatun (mendukung Sunnah Al-hadist) dan faridhotun adilah (ilmu untuk ahli waris atau pengetahuan yang adil tentang Farid).

Di masa pandemi covid19, terjadi perubahan di ranah keagamaan, khususnya di bidang wajib militer (Sainuddin, 2020). Berkat perubahan tersebut, media sosial menjadi salah satu tren dalam pendidikan keluarga, khususnya pendidikan agama. Dalam pendidikan agama ada himbauan (Sainuddin, 2020). Nabi bersabda dalam hadits: "Semua Muslim diwajibkan untuk mencari informasi, dan mereka yang menyerahkan pengetahuannya kepada selain ahlinya, sama saja dengan menggantungkan berlian dan uang kepada babi hutan." (diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lain-lain) Juga dalam hadits Nabi lainnya, "Carilah ilmu meskipun sampai di negeri Cina." Hadits ini tidak mengharuskan kita untuk mencari ilmu di negeri Cina, namun dalam hadits ini Nabi menyuruh kita untuk mencari ilmu dari berbagai belahan dunia. Jauh, tapi ilmu tetap berjalan.

Terkadang orang lupa mendidik anaknya, lebih mengutamakan ilmu umum daripada ilmu agama (Kosim, 2015). Dengan demikian, anak menjadi buta agama dan mengabaikan kewajiban agamanya. Dalam hal ini, pengetahuan agama harus diberikan kepada orang tua sebelum anak memperoleh pengetahuan umum. Dalam hadits lain, Rasulullah bersabda: "Sedekah yang paling utama adalah bagi umat Islam yang mempelajari ilmu dan kemudian mengajarkan orang lain" (Riwayat Ibnu Majah) kepada orang lain. Ini adalah amal yang paling penting dibandingkan dengan amal materi. Karena mengajarkan ilmu, khususnya ilmu agama, merupakan penanaman amal shaleh, yaitu muta'adi yang dinikmati bukan hanya oleh peserta didiknya sendiri, tetapi juga oleh orang lain.

Keutamaan orang yang berilmu

Dengan kajian Islam ini, tidak diragukan lagi bahwa teknologi telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, tetapi juga dieksploitasi untuk merusak manusia dan lingkungan, karena ketidaksesuaian antara sains dan agama, yang didasarkan pada supremasi sekuler. Perspektif para akademisi terhadap dunia Para ilmuwan menyelidiki perspektif ini dengan menyatakan bahwa sains dan teknologi seharusnya memberi manfaat bagi umat manusia, dan bukannya malah merusaknya.

Dari sudut pandang Islam, Teknologi dikatakan memiliki aspek teoritis dan terapan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Islam memberikan para ilmuwan sebuah perspektif yang mengakui Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, serta tujuan penciptaan. Selain itu, Islam juga menawarkan landasan filosofis untuk ilmu pengetahuan teknik, yang membantu para ilmuwan dalam mengembangkan teori-teori pengambilan keputusan.

Faktor-faktor yang digunakan mengarahkan pandangan dunia Islam ke jalan yang benar, seperti penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perbedaan pendapat mengenai tujuan kegiatan ilmiah didasarkan pada perbedaan pandangan dunia para ilmuwan.

1. Pandangan Ilmuwan

Muslim dan dunia Islam tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan sangat tergantung karena mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara memadai. Oleh karena itu, langkah-langkah serius diperlukan untuk mengisi kesenjangan ini dan mengatasi hambatan perkembangan teknologi.

2. Perencanaan Ilmu teknologi dari pandangan Islam

Kebutuhan untuk merencanakan dan merancang kegiatan ilmiah berdasarkan pandangan dunia Islam adalah aspek yang paling signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Islam. Perubahan kebijakan tentang teknologi

3. Perubahan teknologi

Era modern diidentifikasi secara independen dari dasar ilmiah untuk meletakkan dasar yang memadai bagi perkembangan teknologi dalam Islam. Adalah tugas akademisi untuk memberi nasihat yang memadai kepada pemerintah mereka melalui saluran yang sesuai.

4. Membagi kesempatan emas bagi ilmuwan

Para ilmuwan terkemuka yang mendukung dan bereaksi terhadap kebutuhan mereka harus diberi pertimbangan khusus oleh universitas dan lembaga penelitian.

5. Kepedulian terhadap kebutuhan

Sebagian besar upaya negara-negara Muslim untuk meningkatkan keahlian teknis. Hal ini sering kali terjadi tanpa memperhatikan kebutuhan nasional, keadaan sosial ekonomi, identitas budaya, atau cita-cita moral. Universitas dan lembaga penelitian harus menilai kebutuhan dan prioritas masyarakat dan industri mereka. Tentukan inisiatif yang relevan dan mintalah bantuan pemerintah dan sektor swasta, yang akan membutuhkan kolaborasi erat antara universitas, organisasi penelitian nasional, dan industri.

6. Menyikapi sikap kritis di lingkungan akademis

Pola pikir kritis ini sering kali kurang dan jarang dipupuk di kalangan intelektual Islam. Kebanyakan perguruan tinggi hanya menjadi tempat penyebaran informasi daripada upaya untuk mendorong batas-batas pemahaman manusia. Pola pikir ini membunuh daya cipta para ilmuwan muda.

7. Kualitas yang mumpuni

Preferensi adalah pengaruh yang signifikan dalam produksi barang-barang berkualitas rendah di dunia Islam. Akibatnya, menekankan kualitas penelitian dan barang adalah salah satu kriteria yang paling penting dalam menumbuhkan kemandirian di dunia Islam.

8. Perhatian kepada spesialis

Karena kurangnya sumber daya internal, rintangan tertentu yang dapat dicegah, dan sikap apatis dari para ahli TI, ISIS telah kehilangan sebagian besar ilmuwan dan teknisi yang kompeten. Untuk mengurangi brain drain akademisi Muslim, prestasi mereka harus diakui dan dirayakan untuk menginspirasi mereka untuk mendorong batas-batas pengetahuan dan memenuhi persyaratan komunitas mereka. Dalam hal ini, kompetisi harus menjadi motivator utama dalam menentukan peran dan tugas kelembagaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk menguji teknologi dari sudut pandang Islam sebagai prasyarat untuk pertumbuhan yang dinamis. Pilihan teknologi yang dibuat dalam penelitian ini dibuat untuk membangun lebih banyak ilmu pengetahuan dan teknologi internasional.

Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan hasil yang dapat mempengaruhi struktur tindakan masyarakat terhadap teknologi kontemporer, dalam hal ini ketergantungan masyarakat dalam mengintegrasikan terobosan ilmiah dan teknologi ke dalam dunia revolusi industri 4.0.

Penelitian ini didukung oleh 5 (lima) peran Islam dalam pengembangan teknologi: mendorong eksplorasi alam sebagai ciptaan Tuhan, menjadi model dasar untuk penelitian ilmu pengetahuan fisika, menerapkan epistemologi, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ilmiah, dan menjadi bentuk orientasi pengembangan teknologi terapan. Untuk menghindari perselisihan pendapat antara ilmuwan dan pemuka agama yang telah menumpuk komentar-komentar tertentu, peran Islam dalam pengembangan sains dan teknologi masih belum dikaji dalam penelitian ini.

Kemajuan teknologi sering kali dipandang sebagai sebuah keuntungan atau kemudahan bagi konsumen, terlepas dari pro dan kontra dari kehadirannya, atau selama tidak bertentangan dengan syariah. Hanya masalah-masalah syar'i yang dapat mengubah hukum menjadi sunnah, wajib, makruh, atau bahkan haram, berdasarkan tujuan atau niat pemanfaatannya atau faktor-faktor lain yang mengubah hukum asal menjadi hukum lain.

Akibatnya, ketika iman, rasionalitas, dan kemampuan kita lemah atau kita tidak siap mengikuti terobosan teknis dan memanfaatkannya untuk alasan yang tidak benar, kita harus mengevaluasi manfaat dan mafsadat yang ada, dengan muraqabah kepada Allah, yang masih berada di bawah pengawasan Allah. mudah terseret dan tersandung oleh langkah setan yang cukup halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Toffler, A. (1980). *The Third Wave*. United States: William Morrow.
- Abdillah, L., Simarmata, J., Bisyr, M., Nasrullah, & Gusti, S. (2020). *Aplikasi Teknologi Informasi: Konsep dan Penerapan*.
- Adiguna, J., Fadri, Z., & Irman, I. (2020). Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak Dalam Media Sosial. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 2 (2), 82-92.
- Aisyah, S. (2019). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 8, No. 2, 45-54.
- Aksin, N. (2015). Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Informatika Upgris*, Vol. 2, No. 2, 120.
- Aksin, N. (2016). PANDANGAN ISLAM TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Informatika Upgris*, 119-126.

- Cahyono, G. (2019). Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tanbawi*, 63-77.
- Christianti, Y. D., Amir, V., & Suhasto, R. I. (2021). PARADOKS KONSUMERISME “MANUSIA AKUNTANSI” STUDI FENOMENOLOGI TRANSENDENTAL PERILAKU KONSUMSI DI ERA INDUSTRI 4.0 DALAM PANDANGAN ISLAM. *Edunomika – Vol. 05, No. 02*, 1055-1065.
- Fahmi, M. (2011). REKAYASA GENETIKA DALAM PANDANGAN ISLAM: TINJAUAN ATAS TEKNOLOGI KLONING. *al-‘Adâlah, Volume 14 Nomor 1*, 121-134.
- Fauzi, N., & Chudzaifah, b. (2019). Pandangan dan Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Sains. *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam Vol.5, No.1*, 1-8.
- Ghazali. (1997). *Da’wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da’wah (Cetakan 1. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya).*
- Hakiki, I. C. (2021). *Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Pandangan Islam (Skripsi)*. Lampung: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Harlina, Y. (2015). DAMPAK KOMUNIKASI JEJARING SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN PERKAWINAN DALAM ISLAM. *Hukum Islam, Vol. XV No. 1*, 83-108.
- Huda, M. (2021). Penggunaan Teknologi Reproduksi Bantu (Assistive Reproductive Technology) dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 183-202.
- Kamaluddin, I. (2013). PERINDUSTRIAN DALAM PANDANGAN ISLAM. *Volume 7 Nomor 2*, 239-251.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja. Cetakan 2019*. Guepedia.
- Muthmainnah, & Santoso, F. S. (2020). Pemanfaatan Sains Dan Teknologi Dalam Pengukuran Arah Kiblat Di Indonesia. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.10, No.2*, 149-162.
- Naisbitt, J. (1988). *Megatrends: Ten New Directions Transforming Our Lives*. New York: Grand Central Publishing.
- Naisbitt, J. (1994). *Global Paradox*. New York: Avon Books.
- Naisbitt, J. (1998). *Megatrends: Ten New Directions Transforming Our Lives*. New York: Grand Central Publishing.
- Putri, R., Ramadhan, A., & Afif, M. (2020). Perspektif Islam Terhadap Integrasi Perkembangan IlmuTeknologi. *Journal Adi*, 47-54.
- S, S. Y. (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan Vol. 24 No. 1*, 29-46.
- Sapada, A. O., & Arsyam, M. (2020). *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam*.
- Sukma, M. (2020). *Eksistensi Jual Beli Online dalam Pandangan Islam dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Aplikasi Jual Beli Online Lazada)*. Medan: Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Toffler, A. (1980). *The Third Wave*. New York: William Morrow.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.
- Zainuri, A. (2018). Media Pembelajaran dalam Pandangan Islam. *Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1*, 1-17.